



DIY Temukan Kasus Dugaan Hepatitis Akut

Pasien yang berasal dari Jawa Tengah itu dirawat di salah satu RS di Sleman.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Dugaan adanya kasus hepatitis akut ditemukan di wilayah DIY. Dugaan kasus hepatitis itu terjadi pada anak usia satu tahun di Kabupaten Sleman.

Namun, kasus tersebut masih harus melalui cek laboratorium untuk memastikan hepatitis akut atau tidak. Saat ini, pasien yang berasal dari Jawa Tengah tersebut masih dirawat di salah satu rumah sakit di Sleman.

“Kalau memang ada di Yogya, mungkin (kasusnya) dari luar kota, kepada tenaga kesehatan setempat harus betul-betul bisa menjaga biar tidak menular ke mana-mana. Tapi kepastian sudah ada (kasus) atau belum, sampai sekarang belum ada,” jelas ungap Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, di kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (27/5).

Terkait hal itu, Aji pun meminta masyarakat untuk tetap menggunakan masker. Hal ini guna mencegah terjadinya penularan terkait hepatitis akut.

Pasalnya, pemerintah pusat sudah melonggarkan penggunaan masker di area terbuka mengingat kondisi Covid-19 sudah terkendali. Meskipun begitu, kata Aji, diharapkan masyarakat tetap menggunakan masker untuk melindungi dari potensi penyebaran hepatitis akut. “Kalau sekarang ini memang mengkhawatirkan itu ya. Sudah, kita tidak usah lepas masker dulu,” katanya.

Sementara itu, Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan, untuk penyakit hepatitis bisa menular ke orang dewasa. Namun, orang dewasa sering tidak menunjukkan gejala karena daya tahan tubuhnya yang lebih baik dari anak-

anak.

Meskipun begitu, Endang menegaskan bahwa yang menjadi kekhawatiran yakni dewasa menjadi *carrier*. Artinya, orang dewasa dapat membawa virus hepatitis dan menularkannya kepada kelompok rentan yakni anak-anak.

“Dewasa sebagai pembawa atau *carrier*, dia lah yang membawa (virus) ke yang lain tanpa dia yang (merasa) sakit. Bisa jadi orang dewasa itu tidak sakit karena daya tahan tubuhnya, tapi dia bisa jadi *carrier*,” ujar Endang.

Untuk itu, ia meminta masyarakat untuk tetap waspada terhadap kemungkinan penularan hepatitis akut ini. Endang meminta agar masyarakat mengenali gejala hepatitis akut dan melaporkan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat jika ada anak yang memiliki gejala.

“Gejala awal yang perlu diwaspadai demam, mual, muntah, kembung dan anak kecil biasanya tidak nyaman atau perut sakit. Itu kewaspadaan awal. Dari masyarakat tetap untuk tidak panik tapi waspada, jangan dianggap enteng,” katanya.

Terpisah, Kepala Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran SMP, Disdikpora Kota Yogyakarta, Hasyim, menyebut pihaknya akan melakukan monitoring di sekolah-sekolah. Monitoring ini dilakukan untuk mencegah hepatitis akut dan mendeteksi adanya penularan penyakit ini di Kota Yogyakarta.

“Kita monitoring ke sekolah-sekolah, kerja sama dengan dinas kesehatan,” jelasnya. Hasyim mengimbau agar sekolah, orang tua maupun siswa untuk berhati-hati terhadap hepatitis akut ini.

Meskipun, kasus hepatitis hingga saat ini belum terdeteksi khususnya di Kota Yogyakarta. “Untuk imbauan kami kepada sekolah, siswa dan orang tua untuk berhati-hati. Meskipun sekarang kasus Covid-19 sudah melandai, tapi harus hati-hati terhadap hepatitis,” ujar Hasyim.

Ia juga menegaskan agar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan untuk mencegah hepatitis akut. Pihaknya akan terus menggenarkan sosialisasi terkait hepatitis akut ini di lingkungan sekolah-sekolah. ■ [ed : yusuf assidiq](https://www.instagram.com/yusuf_assidiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005